

Pengaruh Model Pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS E dan F di SMAN 9 Pekanbaru

Nadia Anugrah¹ Isjoni² Asril³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: nadia.anugrah1109@student.unri.ac.id¹ isjoni@yahoo.com² asril@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah masih rendah karena model pembelajaran yang kurang efektif. Model *Means Ends Analysis (MEA)* dapat membantu meningkatkan kemampuan ini dengan melatih siswa berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk membahas (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran MEA (2) Adakah pengaruh model pembelajaran MEA terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (3) Seberapa besar pengaruh tersebut. Penelitian ini berlokasi di SMAN 9 Pekanbaru. Metode yang digunakan metode kuantitatif desain kuasi eksperimen. Teknik pengumpulan data tes, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model MEA secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan model konvensional ($0,00 < 0,05$). Kesimpulannya, model pembelajaran MEA efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah. Penerapan model ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.

Kata Kunci: Model Means Ends Analysis, Kemampuan Berpikir Kritis, Pembelajaran Sejarah, Kuasi Eksperimen



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan sejarah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang peristiwa masa lalu dan keterkaitannya dengan kehidupan masa kini. Namun, banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memahami materi sejarah. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)*, yang berfokus pada penerapan sub-sub sejarah dalam konteks pembelajaran sejarah. Model ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran yang lebih mendalam dan kritis terhadap topik sejarah yang dipelajari. Penelitian mengenai model pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran sejarah telah banyak dilakukan, namun penerapan model Means Ends Analysis (MEA) dalam konteks sejarah masih terbatas. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Saskia Yusrahma (2021) menemukan bahwa presentase aktivitas siswa dalam belajar sejarah meningkat dari 72% siklus I menjadi 84% pada siklus II. Presentase hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus II Presentase ketuntasan sebesar 36%, siklus I sebesar 72% dan siklus II sebesar 14%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran means ends analysis dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XII IPS SMA Persada Bandar Lampung.

Penelitian lain oleh Romidah (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. Perbedaan unik penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel y nya, penelitian sebelumnya variabel y nya

hasil belajar sedangkan penelitian saat ini variabel y nya adalah berpikir kritis. Perbedaan lain, penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian saat ini menggunakan menggunakan metode eksperimen sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode tindakan kelas. Perbedaan lainnya yaitu penelitian sebelumnya subjek penelitiannya berjumlah 37 siswa sedang penelitian saat ini subjek penelitian lebih dari jumlah tersebut. Selain itu, perbedaan yang lain ada terletak pada metode pengumpulan datanya, penelitian sebelumnya menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumenter sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan tes dan dokumentasi untuk metode pengumpulan datanya.

Penelitian ini penting dalam pembelajaran karena memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis*(MEA) yang dapat membuat siswa memahami materi sejarah secara lebih kritis dan analitis. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi baru dalam memilih strategi pembelajaran. Penelitian ini memiliki 3 tujuan, yaitu, bertujuan untuk mengetahui Bagaimana penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru. Untuk mengetahui Adakah pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 9 Pekanbaru. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian *Quasy Eksperimen*. *Quasy Eksperimen* yaitu penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Jadi penelitian *Quasy Eksperimen* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok-kelompok kontrol, tetapi kelompok kontrol tersebut tidak digunakan sepenuhnya dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Penelitian *Quasy Eksperimen* menggunakan rancangan *two group pre test-post test control group design*. Waktu penelitian ini akan dimulai dari dikeluarkannya surat penelitian dari Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Penelitian ini selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi. Penelitian *Quasy Eksperimen* mengambil subjek pada manusia yaitu siswa. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru. dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru yang berjumlah 315 siswa. Jadi, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Jadi, Sampel penelitian ini adalah kelas XI IPS E dan XI IPS F. Penelitian ini akan dilakukan di SMA N 9 Pekanbaru Alamat jalan Semeru No 12, Rintis kecamatan Lima Puluh, kota Pekanbaru, Riau. Instrumen penelitian ini adalah menggunakan tes dan catatan dokumentasi. Kualitas instrumen harus teruji kelayakannya. Maka dari itu, sebelum digunakan instrumen harus melewati uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
1	0,462	0,329	0,017	Valid
2	0,5234	0,329	0,005	Valid
3	0,527	0,329	0,006	Valid
4	0,071	0,329	0,731	Tidak Valid
5	0,650	0,329	0,000	Valid
6	0,269	0,329	0,184	Tidak Valid
7	0,432	0,329	0,028	Valid
8	0,606	0,329	0,001	Valid
9	0,291	0,329	0,149	Tidak Valid
10	0,170	0,329	0,407	Tidak Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan validitas yang berjumlah 10 soal yang diujicobakan menunjukkan terdapat 6 soal yang tergolong dalam kategori valid dan 4 soal yang dikategorikan tidak valid. Untuk variabel x r taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% dapat dicari berdasarkan jumlah responden (N). Oleh karena $N=26$ maka $df=N-2=26-2=24$. Nilai r tabel $=0,329$ ($df=26, \alpha=0,05$). Hasil *pearson correlations* pada tabel diatas diketahui bahwa terdapat 6 butir pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga soal tersebut pertanyaannya dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.610	6

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam uji reliabilitas, soal dikatakan reliabel jika nilai r_{hitung} lebih besar dari 0.60. Berdasarkan hasil uji coba diperoleh nilai $r_{11} 610 > 0,60$ dengan demikian dapat dikatakan soal tes reliable.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Tes

Tests of Normality			
	Kelas	Shapiro-Wilk ^a	
		df	Sig.
Kemampuan Berfikir Kritis	Prestest Kelas Eksperimen	35	.247
	Posttest Kelas Eksperimen	35	.203
	Prestest Kelas Kontrol	35	.081
	Posttest Kelas Kontrol	35	.429

Diketahui dari data tabel Shapiro-Wilk dan hasil uji normalitas pada tabel di atas bahwa nilai signifikansi pretes-postes kelas eksperimen, nilai signifikansi $>$ 0,05. Begitu pula dengan nilai signifikasi kelas kontrol dari pretest-posttest, nilai signifikasinya $>$ dari 0,05. Maka dapat

dinyatakan bahwa data dari pretest dan posttest kedua kelompok tersebut dinyatakan bersifat normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian digunakan supaya dapat melihat apakah sampel dari populasi memiliki varian yang sama. Signifikansi hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen akan diperiksa serta dilihat. Bahwa varian kelas eksperimen dan kelas kontrol ditolak jika nilai Sig < 0,05. Hal ini menyatakah bahwa hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang tidak homogen. jika nilai Sig > 0,05 maka Ho diakui. maka terdapat varian yang homogen pada hasil posttest baik untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen

Tabel 4. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berfikir Kritis	Based on Mean	.607	1	68	.438
	Based on Median	.453	1	68	.503
	Based on Median and with adjusted df	.453	1	63.608	.503
	Based on trimmed mean	.598	1	68	.442

Berdasarkan tabel diatas, Diketahui nilai Sig model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa adalah 0,438. Karena Nilai Sig. 0,438 > 0,05, maka dapat diduga kemampuan berfikir kritis posttest siswa pada pembelajaran sejarah bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah uji "t". Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat hasil tes kemampuan berfikir kritis siswa dari kelompok eksperimen dan kontrol.

Hipotesis Statistik

Sig > 0,05 (Ho di terima, Ha di tolak) tidak signifikan secara statistik

Sig < 0,05 (Ho di tolak, Ha di terima) signifikan secara statistik

Tabel 5. Uji Hipotesis

Group Statistics										
Kelas		Mean	N	Std. Deviation			Std. Error Mean			
Kemampuan Berfikir Kritis	Posttest Eksperimen	87.09	35	4.245			.718			
	Posttest Kontrol	81.20	81.20	3.724			.630			
Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Kemampuan Berfikir Kritis	Equal variances assumed	.607	.438	6.166	68	.000	5.886	.955	3.981	7.791

	Equal variances not assumed			6.166	66 .8 67	.000	5.886	.955	3.980	7.791
--	--------------------------------------	--	--	-------	----------------	------	-------	------	-------	-------

Berdasarkan perhitungan pengujian persyaratan analisis data menggunakan uji Independent Sample Test pada tabel di atas meunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan perhitungan di atas terlihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji R Square
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.91	.9073	.3, 74

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai R Square sebesar 0,91 yang berarti pengaruh variabel x terhadap variabel Y yaitu sebesar 91%. Maka variabel model pembelajaran *Means Ends Analysis* berpengaruh sebesar 91% pada variabel kemampuan berpikir kritis.

Pembahasan

Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru?

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas eksperimen dengan metode MEA pada saat proses belajar berlangsung siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam menerapkan strategi penyelesaian masalah *means ends analysis* di kelas eksperimen, memanfaatkan buku pelajaran yang sudah ada dengan membuat soal berbasis masalah dan terdiri dari tahap mengidentifikasi perbedaan antara *goal state* dan *initial state*, pembentukkan *subgoal*, dan memilih solusi. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Means Ends Analysis* mengalami perubahan tingkat pemahaman pada mata pelajaran sejarah kearah yang lebih baik, sedangkan peserta didik yang diajarkan menggunakan model konvensional hanya sebagian saja yang mengalami peningkatan pemahaman dalam pelajaran sejarah. Perubahan tersebut benar-benar merupakan hasil dari pembelajaran pemecahan masalah dengan perubahan pemahaman tersebut disebabkan karena situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dan berpikir kritis pun berubah menjadi lebih baik. Pada proses belajar mengajar dengan model *Means Ends Analysis* ini, siswa bersama-sama dengan timnya mempelajari materi, saling mencari *goal state* dan *initial state*, saling memberikan ide-ide baru, saling memberi solusi dalam memecahkan masalah dan mempresentasikan hasilnya kepada kelompok lainnya. Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan dan didemonstrasikan oleh guru serta melakukan uji coba secara langsung, sehingga siswa tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut. Metode pemecahan masalah ini terdapat unsur-unsur tindakan sedemikian sehingga dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.

Adakah pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 9 Pekanbaru?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adakah pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 9 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan 2 variabel sebagai objek penelitian yaitu variabel bebas (model *Means Ends Analysis*) dan variabel terikat (kemampuan berpikir kritis). Pada penelitian ini, peneliti mengambil 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas XI IPS F (eksperimen) dan kelas XI IPS E (kontrol) dengan jumlah sebanyak 70 siswa. Pada kelas eksperimen diterapkan metode *Means Ends Analysis*, sedangkan di kelas kontrol menggunakan model konvensional dan setiap kelas diberikan soal valid untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran *Means Ends Analysis* merupakan model pembelajaran aktif dan menarik yang melatih siswa menyampaikan pendapat mereka dan melatih siswa bagaimana cara memahami materi dengan caranya sendiri supaya lebih semaksimal mungkin menyerap materi yang ada. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji Independent Samples Test yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini berarti $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh antara kedua variabel yaitu variabel model *Means Ends Analysis* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan model *Means Ends Analysis* dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang tidak menggunakan model *Means Ends Analysis* peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru. Artinya ada pengaruh model *Means Ends Analysis* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 9 Pekanbaru.

Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru?

Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru dapat diketahui melalui perhitungan uji *R Square*.

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.091	.09073	.3, 74

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai R Square sebesar 0,91 yang berarti pengaruh variabel x terhadap variabel Y yaitu sebesar 91%. Maka variabel model pembelajaran *Means Ends Analysis* berpengaruh sebesar 91% pada variabel kemampuan berpikir kritis.

Temuan Penelitian

Data pre-test dan post-test kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen (MEA) dan kelompok kontrol (konvensional) dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 8.

No	Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test
1.	Eksperimen	35 Siswa	66. 71	87.09
2.	Kontrol	35 Siswa	54.59	81.20

Rata-rata skor pre-test kelompok eksperimen adalah 66.71, Sementara kelompok kontrol adalah 54.59. Setelah perlakuan, rata-rata skor kelompok eksperimen meningkat menjadi 87.09, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 81.20. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan post-test, rata-rata skor post-test kelompok eksperimen meningkat lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai signifikansi uji t-test sebesar 0,00 menunjukkan hal ini berarti $0,00 < 0,05$ bahwa nilai pada taraf signifikan 5% sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa model MEA efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam merumuskan langkah-langkah pencapaian tujuan dan mengevaluasi proses belajar mereka. Hal ini konsisten dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ennis (1996) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis analisis dan perencanaan, seperti model *Means Ends Analysis*, dapat meningkatkan keterampilan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk merancang langkah-langkah sistematis memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru, terutama dalam memilih model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran sejarah, karena model ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep sejarah secara mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis uji hipotesis yang telah penulis uraikan pada bab IV dalam hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Penerapan model *Means Ends Analysis* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru. Karena dengan menerapkan model *Means Ends Analysis* pada saat pembelajaran para peserta didik terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini disajikan dalam bentuk sub-sub soal yang membuat peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menerapkan *Means Ends Analysis* di kelas eksperimen dapat dikatakan bahwa pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, pembelajaran di kelas sudah dikatakan tidak lagi berpusat pada guru dan mulai mampu dikondisikan agar berpusat pada siswa. Siswa mulai aktif menuangkan ide-ide guna penguasaan materi yang dipelajari.
2. Terdapat pengaruh model *Means Ends Analysis* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji Independent Samples Test yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 hal ini berarti $0,00 < 0,05$ bahwa nilai pada taraf signifikan 5% sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima.
3. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai R Square sebesar 0,91 yang berarti pengaruh variabel x terhadap variabel Y yaitu sebesar 91%. Maka variabel model pembelajaran *Means Ends Analysis* berpengaruh sebesar 91% pada variabel kemampuan berpikir kritis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran secara individu maupun kelompok. Dengan metode pembelajaran *Means Ends Analysis* diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih termotivasi dalam pembelajaran dan menjadi sarana agar pembelajaran di kelas dapat lebih menyenangkan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menyerap materi yang dipelajari.
2. Bagi guru, guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif dari sebelumnya dan menyesuaikan dengan mata pelajaran kebutuhan siswa. Salah satu yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Sejarah adalah model *Means Ends Analysis*. Guru juga harus senantiasa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa karena kemampuan berpikir kritis merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ennis, R.H, 1996. *Critical Thinking*. United States of America: New York: Times Company.
- Fathurrohman, 2017, *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar Inovasi dan Teori Pembelajaran*, Garudhawaca. Yogyakarta.
- Firmansyah, Dani, 2015, Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan unsika*. Vol. 3. No. 1. 41-43
- Hamzah, dkk. 2014. *Variabel penelitian dalam pendidikan dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Ina Publikatama.
- Jumaisyaroh, T., Napitupulu, E. E., Dan Hasratuddin. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Admathedu*. Vol. 5. No. 1. 87-105
- Kowiyah. (2012). Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3. No. 5. 176-188
- Masturoh. (2014). Implementasi Pembelajaran MEA Berbantuan Cabri 3D Terhadap Hasil Belajar Materi Jarak. *UJME*. Vol. 3 No. 1. 8-15.
- Mujiyanti, Sumiyatun. (2016). Konstruksi Pembelajaran Sejarah Melalui Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Historia*, hal 81-90.
- Rahmawati, F. D., Sutiyah, Abidin, N. F. (2022). Implementasi Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal candi*, 22(1), 80-94.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R.D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumargono, Muhammad Basri, dkk, Kemampuan Berpikir kritis Siswa pada mata pelajaran sejarah. *Jurnal Historia* Vol. 9. No. 3. 1-6
- Susanto. H dan Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Archieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. Palarch's, *Journal of Archaeology of Egypt/ Egyptology*, vol. 17. No 7. 1-9
- Widyastuti, Rany. (2015). Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau dari Adversity Quotient Tipe Climber. Al- Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 6. No.2.183-193.